



PERAN REALISASI ANGGARAN BIAYA OPERASIONAL DAN ANGGARAN PENDAPATAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO RETURN ON ASSET PADA PT. LATINUSA Tbk.

Denny Saputera

Prog. Studi Perdagangan International, Universitas Widyatama, Bandung, Indonesia

denny.saputera@widyatama.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk cara perusahaan akan mengendalikan dan merencanakan apasaja yang menurut perusahaan dianggap penting untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satu elemen krusial didalam mengendalikan dan merencanakan tujuan perusahaan adalah anggaran. Anggaran merupakan suatu rencana terperinci untuk dimasa yang akan datang dan dinyatakan dalam ukuran kuantitatif. Dalam setiap perusahaan tentunya senantiasa berusaha untuk menjaga efektifitas dan efisiensi kinerja perusahaan. Untuk mengukur pencapaian kinerja perusahaan, PT.Latinusa Tbk menggunakan anggaran sebagai alat kontrol biaya operasional dan pendapatan perusahaan. Berbagai perusahaan menggunakan berbagai macam pendekatan untuk mengukur kinerja perusahaannya. Salah satunya menggunakan metode rasio Return On Asset. Hasil pengujian diketahui sebenarnya ada pengaruh antara Biaya Operasional terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan Return On Asset dan diketahui juga ada pengaruh antara Anggaran Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Return On Asset.

Kata Kunci: Anggaran Biaya Operasional, Anggaran Pendapatan, Return On Asset

PENDAHULUAN

Untuk mencapai tujuan yang direncanakan setiap perusahaan berupaya sekuat mungkin dalam mewujudkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Aktivitas kegiatan didalam perusahaan, setiap departemen dalam perusahaan seperti operasional, pemasaran, keuangan, sumber daya manusia menjadi kesatuan yang saling mendukung dan terlibat dalam mencapai proses tujuan. Dalam hal ini perusahaan akan mengendalikan dan merencanakan apa saja yang menurut perusahaan dianggap penting untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satu elemen krusial didalam mengendalikan dan merencanakan tujuan perusahaan adalah anggaran. Anggaran disini oleh banyak perusahaan dipercaya dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Menurut Nafirin (2004) adalah rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif untuk jangka waktu tertentu dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang, tetapi dapat juga dinyatakan dalam satuan barang.

Anggaran merupakan suatu rencana terperinci untuk dimasa yang akan datang dan dinyatakan dalam ukuran kuantitatif, mengelola anggaran sangat erat hubungannya dalam memaksimalkan pendapatan perusahaan, baik dalam tahap penyusunan hingga tahap pelaksanaan dan realisasi anggaran, anggaran adalah alat manajemen untuk mencapai suatu tujuan, didalam penyusunan anggaran dibutuhkan data dan informasi yang aktual, baik yang bersifat terkendali dan tak terkendali yang dijadikan bahan taksiran. Hal ini disebabkan karena data dan informasi tersebut akan berpengaruh terhadap keakuratan taksiran dalam proses mengendalikan dan perencanaan anggaran.

Secara teoritis apabila perencanaan anggaran dalam perusahaan tidak tercapai, dapat disimpulkan bahwa kinerja dalam hal ini (keuangan) perusahaan tentunya akan berpengaruh disebabkan kas, modal, pendapatan, biaya-biaya, persediaan ataupun aset lainnya berbeda dari perencanaan yang disusun atau diformulasikan melalui rancangan anggaran.



Dalam setiap perusahaan tentunya senantiasa berusaha untuk menjaga efektifitas dan efisiensi kinerja perusahaan. Di zaman sekarang ini dengan mobilitas yang tinggi mayoritas orang sangat mengharapkan kepraktisan baik dalam kecepatan getget, kendaraan, ataupun barang yang dibawa kemana-mana, dalam hal barang yang dibawa seperti kepraktisan makanan dalam kemasan (kaleng).

Hal ini dapat dilakukan baik dalam perusahaan-perusahaan swasta maupun BUMN. PT Latinusa Tbk merupakan perusahaan milik swasta yang bergerak dalam bidang industri pengolahan timah. Untuk mengukur pencapaian kinerja perusahaan, PT.Latinusa Tbk menggunakan anggaran sebagai alat kontrol biaya operasional dan pendapatan perusahaan.

Anggaran biaya operasional diartikan sebagai estimasi biaya yang terjadi dalam kaitannya dengan operasi yang dilakukan perusahaannya dan diukur dalam satuan mata uang. Menurut Syahrul (2000:256) anggaran biaya operasional merupakan biaya yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan administratif dan penjualan dalam suatu perusahaan

Sedangkan anggaran pendapatan merupakan estimasi pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu. Berbagai perusahaan menggunakan berbagai macam pendekatan untuk mengukur kinerja perusahaannya. Salah satunya menggunakan rasio profitabilitas seperti dalam rasio *return on asset* (ROA). Menurut Hanafi dan Halim (2003:27) *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. Garis besarnya bahwa anggaran adalah alat dalam manajemen untuk mencapai tujuan (visi dan misi) perusahaan, kondisi PT Latinusa Tbk beberapa tahun terakhir mengidentifikasi bahwa perusahaan mengalami hambatan dalam proses aktualisasian rancangan anggaran tersebut timbul permasalahan bahwa realisasi berdasarkan total yang dianggarkan tiap tahunnya melebihi dari anggaran yang sudah diajukan sebelumnya, dalam artian bahwa anggaran tersebut tidak dapat menutupi dari realisasi belanja PT. Latinusa Tbk, baik itu anggaran biaya operasional maupun anggaran pendapatan yang telah disusun oleh perusahaan. Secara teori dijelaskan bahwa elemen yang berpengaruh terhadap besarnya laba yang diperoleh perusahaan adalah pendapatan dan biaya yang dikeluarkan dalam aktifitas operasional perusahaan. Tentu hal tersebut juga akan mempengaruhi tingkat pengembalian aset tetap perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Anggaran

Anggaran adalah alat bagi para manajemen dalam melakukan pengendalian dan perencanaan didalam perusahaan. Menurut Munandar (2007:1) anggaran perusahaan atau *budget* merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis, meliputi kegiatan-kegiatan dalam perusahaan yang dinyatakan dalam satuan (unit moneter) dan berlaku untuk jangka waktu tertentu yang akan datang”

Fungsi Anggaran

Anggaran merupakan suatu alat dalam melakukan pengendalian dan perencanaan jangka pendek yang efektif dalam perusahaan maupun organisasi. Melalui anggaran, perusahaan mengkomunikasikan rencana-rencana perusahaan kedepan kepada manajemen ke semua anggota, mengkoordinasikan aktivitas dari berbagai departemen atau organisasi, memberikan tanggung jawab kepada para manajer dan memperoleh komitmen dari manajer yang merupakan dasar untuk mengevaluasi (penilaian) kinerja dari manajer.

Fungsi anggaran yang umumnya digunakan oleh perusahaan, memiliki karakteristik yang samadengan fungsi manajemen. Namun fungsi anggaran mempunyai tujuan yang lebih spesifik. Fungsi anggaran yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Proses perencanaan memadukan prakiraan, gagasan, ketersediaan sumber daya dan realitas keuangan untuk menciptakan serangkaian tindakan guna mencapai sasaran maupun



tujuan perusahaan.

2. Koordinasi

Penganggaran mengkoordinasikan dari berbagai segmen organisasi dan membuat setiap manajer mengetahui kegiatan-kegiatan yang berbeda terjalin erat satu sama lain. Proses penganggaran mensyaratkan bahwa anggaran rinci disusun dengan mencakup setiap departemen, aktivitas atau fungsi didalam perusahaan. Dengan cara seperti ini proses penganggaran menyediakan koordinasi departemen, aktivitas, dan fungsi organisasi sehingga setiap aspek operasi menyodorkan kontribusi bagi keseluruhan rencanaperusahaan.

3. Pengendalian

Sistem pengendalian dibentuk guna mengevaluasi kinerja aktual para karyawan berdasarkan ukuran kinerja yang ditetapkan sebelumnya. Anggaran merupakan bagian integral dari sistem kontrol. Proses pengendalian mengikuti tiga tahapan yang saling berhubungan antara lain : pencatatan aktua kinerja, membandingkan aktual kinerja dengan kinerja yang diharapkan dan pemberian umpan balik supaya memungkinkan pemantauan yang berkelanjutan atas berbagai kejadian.

Pengertian Biaya

Biaya merupakan pengurang aktiva didalam suatu perusahaan, biaya sering juga disebut sebagai beban. Menurut Munandar (2007:23) biaya merupakan suatu kontra prestasi yang diberikan oleh perusahaan atas “sesuatu” yang telah diterimanya dari pihak lain atau atas jasa-jasa yang telah diterimanya dari pihak lain.

Klasifikasi Biaya

Biaya dapat muncul disebabkan oleh adanya suatu kegiatan yang terjadi dalam operasional perusahaan, banyaknya kegiatan yang terjadi didalam perusahaan sehingga banyak terdapat klasifikasi biaya.

Dipandang dari sudut hubungannya dengan usaha perusahaan, biaya dibedakan menjadi dua sektor yaitu :

- 1) Biaya Utama yaitu biaya yang menjadi beban tanggungan perusahaan danberhubungan erat dengan usaha utama (pokok) perusahaan.

Biaya utama dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

- a) Biaya Produksi adalah semua biaya yang terdapat didalam lingkungan atau ruang tempat dimana kegiatan produksi. Biaya porduksi dibedakan menjadi tiga komponen sebagai berikut:
 1. Biaya Bahan Mentah (*raw materials*) adalah nilai dari semua bahan yang diolah dalam proses produksi.
 2. Upah Tenaga Kerja Langsung (*direct labour*) adalah upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja yang ditugasi mengolah bahan mentah dalam proses produksi.
 3. Biaya Pabrik Tidak Langsung (*factory overhead*) adalah semua biaya yang terjadi dan terdapat didalam lingkungan pabrik, tetapi tidak secara langsung berhubungan denga kegiatan proses produksi.
 - b) Biaya Administrasi (*administration expenses*) adalah semua biaya yang terdapat didalam lingkungan di mana kegiatan administrasi dilakukan.
 - c) Biaya Pemasaran (*marketing expenses*) adalah semua biaya yang terdapat didalam lingkungan di mana kegiatan pemasaran dilakukan.
- 2) Biaya Bukan Utama adalah biaya yang menjadi beban tanggungan perusahaan, yang tidak berhubungan erat dengan usaha utama atau usaha pokok perusahaan.

Anggaran Biaya Operasional

Anggaran biaya operasional adalah anggaran (taksiran) semua biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam kegiatan operasinal perusahaan dalam jangka waktu satu periode akuntansi. Menurut Adisaputro (2003:289) anggaran biaya operasional adalah



anggaran atau taksiran semua biaya yang dikeluarkan dan dianggap habis dalam masa tahun buku.

Penyusunan anggaran biaya operasional yang lazim terjadi pada perusahaan adalah mencakup sebagai berikut :

1. Anggaran Biaya Tetap (*fixed Cost Budgeting*) adalah anggaran biaya yang besar kecilnya tidak dapat dipengaruhi oleh perubahan aktivitas perusahaan, berarti jika adanya peningkatan atau penurunan aktivitas perusahaan maka biaya tetap tidak mengalami perubahan. Termasuk biaya tetap antara lain pajak, asuransi, penyusutan dan gaji karyawan (yang tidak terlibat langsung dalam aktivitas produksi).
2. Anggaran Biaya Variabel (*Variable Cost Budgeting*) adalah anggaran biaya yang jumlahnya berubah-ubah (tidak tetap) secara proporsional dengan berubahnya volume produksi. Artinya jika terjadi ada peningkatan volume produksi maka biaya variabel juga akan mengalami peningkatan dan sebaliknya. Termasuk biaya variabel antara lain listrik untuk kegiatan produksi, bahan baku langsung, tenaga kerja langsung.

Anggaran Pendapatan

Menurut Munandar (2007:30) Anggaran pendapatan (*Operating Revenues Budgeting*) adalah Anggaran yang merencanakan secara terperinci dan sistematis tentang penghasilan yang diperoleh perusahaan dari waktu ke waktu selama periode tertentu. Sedangkan menurut Ghozali dan Ratmono (2008) merupakan suatu rencana untuk mencapai tujuan organisasi pada suatu periode.

Data dan Informasi Untuk Menyusun Anggaran Pendapatan

Menurut Munandar (2010:42) data dan informasi dalam menyusun anggaran pendapatan (penjualan) adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan-kebijakan perusahaan tentang produksi dan pemasaran.
2. Tersedianya fasilitas penunjang kegiatan pemasaran yang baik.
3. Tersedianya modal kerja untuk menunjang kegiatan produksi dan pemasaran.
4. Tersedianya karyawan yang ditugasi di bidang pemasaran dan produksi baik segi jumlah(kuantitas) maupun keterampilannya (kualitas).
5. Posisi perusahaan dalam persaingan.
6. Konsumen, baik jumlahnya, tingkat penghasilannya, selera serta keinginannya.

Return On Asset (ROA)

Menurut Hanafi dan Halim (2003:27) *Return on Assets* merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat aset, pendapatan dan modal saham tertentu.

Rumus untuk mencari pengembalian atas aset (*Return on Assets*) dapat digunakan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

atau dapat dihitung menggunakan pendekatan Du Pont sebagai berikut:

$$ROA = \text{Margin laba bersih} \times \text{Perputaran total aktiva}$$



Tabel 1 Penelitian Sebelumnya

No.	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Kesimpulan
1.	Diyah Octavia(2009)	Pengaruh Partisipasi Anggaran, Gaya Kepemimpinan, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT POS Indonesia (Persero) Medan	Partisipasi Anggaran Komitmen Organisasi dan Kinerja Manajerial	Partisipasi anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial dan komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial
2.	Graffiratna Christie (2009)	Peran Partisipasi Anggaran, Tingkat Kesulitan Anggaran dan Evaluasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT PLN (Persero) Area Pelayanan dan Jaringan Surabaya Selatan	Partisipasi anggaran, Tingkat kesulitan anggaran dan Evaluasi anggaran serta Kinerja manajerial	Bahwa partisipasi anggaran, tingkat kesulitan anggaran dan evaluasi anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial berpengaruh positif.
3.	Sitti Hajrah(2002)	Analisis Pengaruh Anggaran Biaya Produksi, Anggaran Biaya Pemasaran, Anggaran Biaya Administrasi terhadap Margin Laba pada PT“XYZ” di Makassar	Anggaran biaya produksi, Anggaran biayapemasaran, Anggaran biaya administrasi dan Margin Laba	Anggaran biaya produksi dan biaya pemasaran berpengaruh terhadap margin labasedangkan anggaran biaya administrasi tidak berpengaruh terhadap margin laba

Berdasarkan uraian latar belakang dan tinjauan pustaka di atas maka diperoleh hipotesis seperti berikut:

H1: Terdapat pengaruh realisasi anggaran biaya operasional terhadap kinerja keuangan berdasarkan *Return On Asset (ROA)*.

H2: Terdapat pengaruh realisasi anggaran pendapatan terhadap kinerja keuangan berdasarkan *Return On Asset (ROA)*.

H3: Terdapat pengaruh realisasi anggaran biaya operasional dan realisasi anggaran pendapatan terhadap kinerja keuangan berdasarkan *Return On Asset (ROA)*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian berdasarkan filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada sampel dan populasi tertentu.

Operasional Variabel

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel independent dan dependen. Variabel independent merupakan variabel mempengaruhi atau yang menjadi perubahannya atau timbul variabel dependen (terkait). Sedangkan variabel terkait atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011:61). Penjabaran variabel independent dan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu :

- Variabel independent terdiri biaya operasional dan anggaran pendapatan.
- Variabel dependen yaitu kinerja keuangan berdasarkan *Return On Asset (ROA)*.



Tabel 2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No.	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1.	ROA (Y)	merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva dalam perusahaan, Kasmir (2010:196)	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak \& Bunga}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
2.	Anggaran Biaya Operasional (X1)	merupakan rencana rinci biaya usaha pokok perusahaan yang dianggarkan selain harga pokok penjualan, Nafarin (2007:76)	$\frac{\text{Realisasi Anggaran}}{\text{Yang Dianggarkan}} \times 100\%$	Rasio
3.	Anggaran Pendapatan (X2)	penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan, atau pendapatan/penghasilan yang diperoleh dari luar usaha pokok perusahaan,	$\frac{\text{Realisasi Anggaran}}{\text{Yang Dianggarkan}} \times 100\%$	Rasio



Munandar (2007:3)

Tehnik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data sekunder dikumpulkan melalui metode dokumentasi. Data diperoleh dari perusahaan PT. Latinusa, Tbk. Selain itu, penelitian ini dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku referensi serta jurnal-jurnal untuk mendapatkan data pendukung sebagai landasan teoritis yang sesuai dengan topik penelitian (*Library research*).

HASIL DAN DISKUSI

Tabel 3 Perhitungan Anggaran dan Realisasi Biaya Operasional pada Tahun 2004 – 2013

Tahun	Anggaran biaya operasional	Realisasi	Selisih	Presentase
2004	52.483.495.418	93.007.376.418	-40.523.881.000	1.77%
2005	72.231.165.983	74.971.266.562	2.740.100.579	1.04%
2006	73.857.944.040.	83.730.379.890	-10.298.135.060	1.14%
2007	84.857.944.040	88.150.894.743	-3.292.950.703	1.04%
2008	100.106.134.923	175.636.883.427	-75.530.748.504	1.75%
2009	80.309.979.180	70.638.633.566	9.671.345.614	0.88%
2010	104.538.827.000	108.007.934.000	-3.469.107.000	1.03%
2011	107.846.467.0001	72.679.114.000	35.167.323.000	0.67%
2012	117.343.908..00	87.708.014.00	29.635.894.000	0.75%
2013	128.146.862.000	35.473.626.00	96.673.236.000	0.28%

Dari di atas menjelaskan anggaran biaya operasional dan realisasi pada tahun 2004 selisih rugi Rp -40.523.881.000 dengan persentase 1.77%, pada tahun 2005 selisih laba Rp 2.740.100.579 dengan persentase 1.04%, pada tahun 2006 selisih rugi Rp -10.298.135.060 dengan kenaikan persentase 1.14%, pada tahun 2007 selisih rugi Rp -3.292.950.703 dengan penurunan persentase 1.04%, pada tahun 2008 selisih Rp 75.530.748.504 dengan kenaikan persentase 1.75%, pada tahun 2009 selisih laba Rp 9.671.345.614 dengan penurunan signifikan persentase 0.08%, pada tahun 2010 selisih rugi Rp -3.469.107.000 dengan kenaikan signifikan persentase 1.03%, pada tahun 2011 selisih laba Rp 35.167.323.000 dengan penurunan persentase 0.67%, pada tahun 2012 selisih laba Rp 29.635.894.000 dengan persentase 0.75% dan pada tahun 2013 selisih laba Rp 92.673.236.000 dengan penurunan persentase yg signifikan 0.28% pada PT.Latinusa, Tbk.

Tabel 4 Perhitungan Anggaran Pendapatan Dan Realisasi pada Tahun 2009 -2013

Tahun	Anggaran pendapatan	Realisasi	Selisih	Presentase
2004	90,948,376,716	136,492,446,964	45,544,070,248	1.50



2005	114,488,684,002	117,284,953,304	2,796,269,302	1.02
2006	119,032,345,414	136,101,163,231	17,068,817,817	1.14
2007	139,736,684,048	151,758,573,320	12,021,889,272	1.09
2008	172,421,571,711	260,548,315,299	88,126,743,588	1.51
2009	166,225,717,963	162,584,521,423	-3,641,196,540	0.98
2010	1,566,355,036,000	1,361,898,489,000	-204,456,547,000	0.87
2011	1,539,114,675,000	998,279,954,000	-540,834,721,000	0.65
2012	1,779,041,514,000	957,886,640,000	-821,154,874,000	1.00
2013	1,798,051,676,000	489,424,113,000	-1,308,627,563,000	0.27

Dari diatas menjelaskan anggaran pendapatan dan realisasi pada tahun 2004 selisih laba Rp 45.544.070.248 dengan persentase 1.50% pada tahun 2005 selisih laba Rp 2.796.269.302 dengan presntase 1.02%, pada tahun 2006 selisih laba Rp 17.068.817.817 dengan kenaikan persentase 1.14%, pada tahun 2007 selisih laba Rp 12,021,889,272 dengan penurunan persentase 1.09%, pada tahun 2008 selisih Rp 88,126,743,588 dengan kenaikan persentase 1.51%, pada tahun 2009 selisih rugi Rp - 3,641,196,540 dengan penurunan signifikan persentase 0.98%, pada tahun 2010 selisih rugi Rp - 204,456,547,000 dengan penurunan persentase 0.87%, pada tahun 2011 selisih laba Rp - 540,834,721,000 dengan penurunan presentase 0.65%, pada tahun 2012 selisih rugi Rp -821,154,874,000 dengan kenaikan presentase 1.00% dan pada tahun 2013 selisih rugi Rp -1,308,627,563,000 dengan penurunan presentase yg signifikan 0.27% pada PT.Latinusa, Tbk.



Tabel 5 Realisasi Anggaran Biaya Operasional dan Anggaran Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio *Return On Asset* (ROA) Pada PT Latinusa 2004-2013

Tahun	Anggaran biaya operasional	Anggaran pendapatan	ROA
2004	1.77%	1.50%	17.12%
2005	1.04%	1.02%	9.78%
2006	1.14%	1.14%	12.96%
2007	1.04%	1.09%	11.77%
2008	1.75%	1.51%	8.67%
2009	0.88%	0.98%	7.29%
2010	1.03%	0.87%	8.13%
2011	0.67%	0.65%	1.43%
2012	0.75%	1.00%	-4.45%
2013	0.28%	0.27%	0.45%

Statistik Deskriptif

Dalam analisis statistik yang deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pengaruh biaya operasional dan anggaran pendapatan terhadap kinerja keuangan berdasarkan *Return On Asset* (ROA).

Tabel 6 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Realisasi_Anggaran_Biaya_Operasional	10	52.00	128.00	91.7000	23.38589
Anggaran_Pendapatan	10	1.00	172.00	80.4000	72.32673
ROA	10	-4.45	17.12	7.3150	6.46877
Valid N (listwise)	10				

Dari pengolahan data pada tabel diatas dengan menggunakan SPSS 20 diperoleh data sebagai berikut :

a. Anggaran biaya operasional terdapat jumlah sampel (N) sebanyak 10 diperoleh hasil Minimum (nilai terendah) sebesar 52.00, nilai Maximum (nilai tertinggi) sebesar 128.00, Mean (nilai rata-rata) sebesar 91.7000 dan *Standart Deviation* (nilai standar penyimpangan baku) sebesar 23.38589

b. Anggaran pendapatan terdapat jumlah sampel (N) sebanyak 10 diperoleh hasil Minimum (nilai terendah) sebesar 1.00, nilai Maximum (nilai tertinggi) sebesar 86.4000, Mean (nilai rata-rata) sebesar 172.00 dan *Standart Deviation* (nilai standar penyimpangan baku) sebesar 72.32676.

c. *Return On Asset* (ROA) terdapat jumlah sampel (N) sebanyak 10 diperoleh



hasil Minimum (nilai terendah) sebesar -4.55, nilai Maximum (nilai tertinggi) sebesar 17.12, Mean (nilai rata-rata) sebesar 73.150. dan *Standart Deviation* (nilai standar penyimpangan baku) sebesar 6.46877.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui dalam model regresi ke dua variabel yang adayaitu variabel bebas dan terikat mempunyai distribusi data yang normal atau mendekati normal (Ghozali, 2006). alat analisis yang digunakan dalam uji normalitas adalah histogram dan metode normal *probability plot* yang membandingkan distribusi komulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi komulatif dari distribusi normal.

Pada prinsipnya normalitas dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histrogram dari residualnya. Selain melihat sebaran data, normal atau tidaknya suatu model bisa dilihat dengan nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* residual regresi.

**Tabel 7 Uji Normalitas
One-Sampl Kolmogorov-Smirnov
Test**

		Realisasi_Anggaran_Biaya _Operasional	Anggaran_Pend apatan	ROA
N		10	10	10
Normal Parameters ^a	Mean	91.7000	80.4000	7.3150
	Std. Deviation	23.38589	72.32673	6.46877
	Most Extreme Differences Absolute	.139	.264	.198
	Positive	.129	.264	.119
	Negative	-.139	-.179	-.198
Kolmogorov-Smirnov Z		.439	.834	.628
Asymp. Sig. (2-tailed)		.991	.489	.826

a. Test distribution is Normal.

Dari tabel diatas Sesuai dengan output yang dihasilkan maka kreteria yang digunakan yaitu Asymp. Sig (2-tailed) > dari tingkat alpha yang diterapkan sebesar 0,05, dengan rincian yaitu :

- Anggaran biaya operasional $0.991 > 0.05$ dapat disimpulkan bahwa data berasal daripopulasi yang berdistribusi normal:
- Anggaran Pendapatan sebesar $0.489 > 0.05$ disimpulkan bahwa data berasal daripopulasi yang berdistribusi normal, dan
- ROA sebesar $0.826 > 0.05$ disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model regresi yang baik jika tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal.



Tabel 8 Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	26.405	7.015		3.764	.007		
Realisasi_Anggaran_Biaya_Operasional	-.219	.063	-.791	-3.470	.010	.607	1.641
Anggaran_Pendapatan	.012	.020	.136	.596	.570	.607	1.641

a. Dependent Variable: ROA

Dari tabel diatas output hasil uji multikolinearitas diatas dapat diketahui bahwa nilai Tolerance kedua variabel lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi.

Uji Autokolerasi

Pengujian ini untuk menguji apakah didalam suatu model regresi linear terdapat kolerasi antara residual error pada periode t dengan residual error pada periode $t-1$ (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokolerasi. Pendeteksian ada atau tidaknya autokolerasi menggunakan uji durbin wateson. Uji ini hanya digunakan untuk autokolerasi tingkat 1 dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel bebas.

Tabel 9 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.883 ^a	.779	.716	3.44800	2.693

a. Predictors: (Constant), Anggaran_Pendapatan, Realisasi_Anggaran_Biaya_Operasional
b. Dependent Variable: ROA

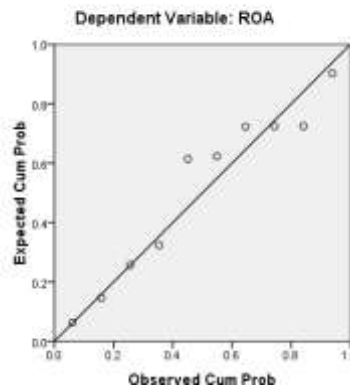
Dari tabel diatas berdasarkan perhitungan SPSS versi 20 maka didapat nilai Durbin-Watson sebesar 2.693. Pada taraf signifikan 5% nilai DU dan DL dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson. Dengan $n = 10$, dan $k = 2$ didapat nilai $DL = 0,697$ dan $DU = 1,641$. Jadi nilai $2-DL = 1,303$ dan $2-DU = 0,697$. Karena nilai $2-DU < DW < 2-DL$ atau $0,697 < 2.693 < 1.303$, berarti tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain hasilnya tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada

atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai-nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residual SRESID (Ghozali, 2006).

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dari gambar output diatas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola sejajar. Titik-titik menyebar sejajar dengan garis diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat. Yaitu pengaruh antara Anggaran Biaya Operasional, Anggaran Pendapatan dengan ROA menggunakan perhitungan SPSS 20 ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 10 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26.405	7.015		3.764	.007
Realisasi_Anggaran_Biaya_Operasional	-.219	.063	-.791	-3.470	.010
Anggaran_Pendapatan	.012	.020	.136	.596	.570

Dengan melihat tabel di atas, dapat disusun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$ROA = 26.405 + -219 X_1 + 0,012 X_2 + e$$

Persamaan regresi di atas mempunyai makna sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 26.405 yang bertanda Positif menunjukkan bahwa, apabila variabel independen dianggap konstan, maka ROA akan tetap pada nilai sebesar 26.405
2. Koefisien regresi X_1 atau untuk variabel Anggaran Biaya Operasional adalah sebesar -219 yang bertanda Negatif menunjukkan bahwa, apabila nilai Anggaran Biaya Operasional meningkat sebesar satu satuan, maka akan menaikkan harga saham sebesar -219 dan berpengaruh positif terhadap ROA.
3. Koefisien regresi X_2 atau untuk variabel Anggaran Pendapatan adalah sebesar 0,012

yang bertanda positif menunjukkan bahwa, apabila nilai Anggaran Pendapatan meningkat sebesar satu satuan, maka akan menaikkan harga saham sebesar 0,12 dan berpengaruh positif terhadap ROA.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen Anggaran Biaya Operasional, Anggaran Pendapatan terhadap variabel dependen ROA. Pengambilan keputusan didasarkan pada profitabilitas signifikan 0,05 (5%) dengan menggunakan perhitungan SPSS 20 pada tabel berikut ini :

**Tabel 11 Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26.405	7.015		3.764	.007
Realisasi_Anggaran_Biaya_Operasional	-.219	.063	-.791	-3.470	.010
Anggaran_Pendapatan	.012	.020	.136	.596	.570

a. Dependent Variable: ROA

1. Pengujian Hipotesis 1

Hasil pengujian Anggaran Biaya Operasional didapat t hitung sebesar -3.470 dan t tabel pada signifikansi 0,05 (5%) dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $10-2-1 = 7$ diperoleh t tabel sebesar 1.894. Jadi dapat diartikan nilai t hitung < t tabel atau $-3.470 < 1.894$. Dan nilai signifikansinya sebesar 0,010 yang menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_{01} diterima. Kesimpulan yang diambil adalah Anggaran Biaya Operasional secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

2. Pengujian Hipotesis 2

Hasil pengujian Anggaran Pendapatan didapat t hitung sebesar 0.596 dan t tabel pada signifikansi 0,05 (5%) dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $10-2-1 = 7$ diperoleh t tabel sebesar 1.894. Jadi dapat diartikan nilai t hitung < t tabel atau $0.596 < 1.894$. Dan nilai signifikansinya sebesar 0,570 yang menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_{02} diterima. Kesimpulan yang diambil adalah Anggaran Pendapatan secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap harga ROA.

Uji F

Uji statistik F (F-test) atau uji ANOVA dilakukan mengetahui pengaruh variabel-variabel independen secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi variabel dependen. Hasil perhitungan uji F dengan menggunakan perhitungan SPSS 16 dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut ini



**Tabel 12 Uji F
ANOVA^b**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	293.384	2	146.692	12.339	.005 ^a
Residual	83.221	7	11.889		
Total	376.605	9			

a. Predictors: (Constant),
Anggaran_Pendapatan,
Realisasi_Anggaran_Biaya_O
perasional

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil perhitungan tabel di atas diperoleh F hitung sebesar 3.056 dan F_{table} pada tingkat signifikansi 0,05 (5%) dengan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 7$ sebesar 4.35. Karena $F_{hitung} < F_{table}$ ($3.056 < 4.35$) maka H_0 diterima. ini berarti variabel independen yaitu Anggaran Biaya Oprasional, Anggaran Pendapatan, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F hitung sebesar 12.339 dengan probabilitas sebesar 0,000 angka tersebut lebih kecil dari nilai 0,05 (5%).

Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Nilai determinasi ditentukan dengan nilai Adjusted R Square dengan menggunakan perhitungan SPSS 16 dalam tabel 4.9 sebagai berikut :

Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F	df1	df2	Sig. F Change
1	.883 ^a	.779	.716	3.44800	.779	12.339	2	7	.005

a. Predictors: (Constant), Anggaran_Pendapatan,
Realisasi_Anggaran_Biaya_Operasional

b. Dependent Variable: ROA

Dari hasil perhitungan berdasarkan tabel diatas, dapat diperoleh nilai R sebesar 0.883. Artinya korelasi antara variabel Anggaran Biaya Oprasional, Anggaran Pendapatan terhadap ROA sebesar 0.883. Dalam hal ini terjadi hubungan yang erat karena nilai mendekati 1. Sedangkan nilai koefisien determinasi atau R Square (R^2) sebesar 0,779 artinya persentase sumbangan pengaruh variabel Biaya Oprasional, Anggaran Pendapatan dan ROA sebesar 71.6%. sedangkan sisanya sebesar 28.4% ($100\% - 71.6\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi penelitian ini. Standard Error of the Estimate adalah ukuran kesalahan prediksi dengan nilai sebesar 3.44800. Artinya kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi Harga Saham sebesar 3.44800 %.



Pengujian Hipotesis

1. Pengaruh Realisasi Anggaran Biaya Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio *Return On Asset* (ROA)

Dari hasil pengujian tersebut diketahui apakah sebenarnya ada pengaruh antara Biaya Operasional terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan *Return On Asset* (ROA). Untuk mengetahuinya maka dilakukan uji pada setiap variabel independen. Dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = n - k - 1 = 10 - 2 - 1 = 7$, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1.894

Secara parsial pengaruh komposisi dewan komisaris dalam uji t, didapat hasil t_{hitung} sebesar 0.596 sedangkan t_{tabel} sebesar 1.894 dengan tingkat signifikansi 0.570. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan signifikansi $t_{tabel} > \alpha 5\%$ maka H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak, dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara Biaya Operasional terhadap Kinerja Keuangan berdasarkan *Rasio return On Asset* (ROA).

2. Pengaruh Anggaran Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio

Return On Asset (ROA)

Berdasarkan output pada tabel diatas, maka dapat diketahui apakah sebenarnya ada pengaruh antara Anggaran Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio *Return On Asset* (ROA). Untuk mengetahuinya maka dilakukan uji pada variabel independen. Dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = n - k - 1 = 10 - 2 - 1 = 7$, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1.894. Secara parsial dalam uji t didapat hasil t_{hitung} sebesar 0.596 sedangkan t_{tabel} sebesar 1.894 dengan tingkat signifikansi 0,570. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan signifikansi $t < \alpha 5\%$ maka H_{a2} diterima dan H_{o2} ditolak. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara Anggaran Pendapatan terhadap Kinerja Keuangan berdasarkan Rasio *return On Asset*(ROA).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab terhadulu, maka diperoleh beberapa kesimpulan dalam penelitian ini, yaitu

1. Berdasarkan Hasil pengujian Anggaran Biaya Oprasional didapat t hitung sebesar -3.470 dan t tabel pada signifikansi 0,05 (5%) dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $10 - 2 - 1 = 7$ diperoleh t tabel sebesar 1.894. Jadi dapat diartikan nilai t hitung $< t$ tabel atau $-3.470 > 1.894$. Dan nilai signifikansinya sebesar 0,010 yang menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_{01} diterima. Kesimpulan yang diambil adalah Anggaran Biaya Oprasional secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

2. Berdasarkan Hasil pengujian Anggaran Pendapatan didapat t hitung sebesar 0.596 dan t tabel pada signifikansi 0,05 (5%) dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $10 - 2 - 1 = 7$ diperoleh t tabel sebesar 1.894. Jadi dapat diartikan nilai t hitung $< t$ tabel atau $0.596 < 1.894$. Dan nilai signifikansinya sebesar 0,570 yang menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_{01} diterima. Kesimpulan yang diambil adalah Anggaran Pendapatan secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap harga ROA.

3. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh F hitung sebesar 12.339. dan F tabel pada tingkat signifikansi 0,05 (5%) dengan $df 1 = 2$ dan $df 2 = 7$ sebesar 4,35. Karena F hitung $> F$ tabel ($12.339 > 4,35$) maka H_{04} ditolak. ini berarti variabel independen yaitu Anggaran Biaya Oprasional, Anggaran Pendapatan, secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F hitung sebesar 12.339 dengan probabilitas sebesar 0,000 angka tersebut lebih kecil dari nilai 0,05 (5%).